



Studi Komparatif: Analisis Konsep *Mubtada'* dan *Khabar* pada Gemini AI berdasarkan Kitab *Mulakhkhas* Fuad Ni'mah

Rosy Puspita Sari¹, Siti Nurdinah²

^{1,2}Institut Agama Islam Imam Syafii, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: rosyuspitas@gmail.com¹, sitinurdinah024@gmail.com²

Submission: 23-04-2026

Revised: 20-05-2026

Accepted: 06-06-2026

Published: 28-06-2026

Abstract

Research on the utilization of Artificial Intelligence (AI) in Arabic language learning has continued to grow alongside the increasing integration of digital technologies in education. The emergence of AI systems such as Google Gemini offers new opportunities to support the learning of Arabic grammar (nahwu), yet the accuracy of the information generated by these systems must be evaluated against authoritative grammatical sources. Therefore, this study aims to analyze the accuracy of the concepts of mubtada' and khabar as generated by Gemini AI by comparing its explanations with the principles of Arabic grammar presented in Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah by Fu'ad Ni'mah. This study employed a descriptive qualitative approach using a comparative method based on library research. The primary data consisted of structured responses generated by Gemini AI regarding the definitions, classifications, and examples of mubtada' and khabar. Secondary data were obtained from Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah, which served as the main reference source. The findings indicate that Gemini AI demonstrates a relatively high level of accuracy in explaining the basic definitions and general classifications of mubtada' and khabar. However, the reference text provides more comprehensive explanations, particularly concerning syntactic functions, detailed classifications, and specific grammatical conditions. These findings suggest that AI has considerable potential as a supplementary learning tool in Arabic grammar instruction; nevertheless, its outputs should be verified against authoritative grammatical references to ensure accuracy and depth of understanding.

Keywords: Gemini AI, Khabar, Kitab Mulakhkhas, Mubtada', Nahwu

Abstrak

Penelitian mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Kehadiran AI seperti Google Gemini membuka peluang baru dalam membantu proses pembelajaran *nahwu*, namun akurasi informasi yang dihasilkan tetap perlu diuji berdasarkan sumber tata bahasa Arab yang otoritatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keakuratan konsep *mubtada'* dan *khabar* yang dihasilkan oleh Gemini AI dengan membandingkannya dengan kaidah tata bahasa Arab (*nahwu*) sebagaimana dijelaskan dalam *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fu'ad Ni'mah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode komparatif berbasis studi kepustakaan. Data primer berupa respons terstruktur dari Gemini AI terkait definisi, jenis, dan contoh *mubtada'* dan *khabar*, sedangkan data sekunder diperoleh dari *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* sebagai referensi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gemini AI memiliki tingkat keakuratan yang cukup baik dalam menjelaskan definisi dasar dan klasifikasi umum. Namun,



kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* memberikan penjelasan yang lebih komprehensif, khususnya terkait fungsi sintaksis, klasifikasi yang lebih rinci, serta kondisi-kondisi gramatikal. Temuan ini menunjukkan bahwa Gemini AI memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi tetap memerlukan verifikasi melalui sumber-sumber tata bahasa yang otoritatif.

Kata kunci: Gemini AI, *Khabar*, Kitab *Mulakhkhas*, *Mubtada'*, *Nahwu*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, karena menjadi bahasa wahyu Al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber utama ajaran Islam (Pranoto et al., 2026). Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang digunakan secara luas di berbagai negara (Ihwan et al., 2022). Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang kompleks dan berbasis kaidah baku, khususnya dalam bidang *nahwu* yang berfungsi mengatur hubungan sintaksis serta pembentukan makna antarkata dalam kalimat (al-Ghalayini, 1968; Hassan, 1985). Dalam kajian bahasa Arab, *nahwu* berperan penting dalam menjelaskan fungsi gramatikal setiap unsur kalimat, termasuk perubahan *i'rab*, keadaan *bina'*, serta hubungan antarkata yang membentuk struktur dan makna kalimat (Sa'adah, 2019). Sebagai salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, ilmu *nahwu* tidak dapat diabaikan karena tanpa ilmu *nahwu*, bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu *nahwu* penting untuk diketahui (Huda, 2020).

Ketepatan dalam memahami konsep *mubtada'* dan *khabar*, meliputi pengertian, contoh, dan jenisnya, menjadi prasyarat penting bagi pembelajar bahasa Arab (Ni'mah, 1973). Meski terdengar sederhana, peran *mubtada'* dan *khabar* dalam kalimat bahasa Arab sering kali diabaikan dalam pembelajaran gramatika, padahal keduanya memegang kunci dalam penyusunan dan pemahaman makna kalimat yang benar (Ghofur et al., 2026). Oleh karena itu, kitab-kitab *nahwu* klasik dan kontemporer tetap diposisikan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Arab karena disusun berdasarkan tradisi keilmuan yang mapan, meskipun pembelajaran bahasa Arab di era digital mulai memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar pendamping (Azhar, Yolanda, et al., 2025). Salah satu kitab yang banyak digunakan adalah *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fu'ad Ni'mah, yang dikenal menyajikan kaidah *nahwu* secara ringkas,

sistematis, dan aplikatif, sehingga relevan dijadikan tolok ukur dalam menilai ketepatan analisis *nahwu*, termasuk analisis yang dihasilkan oleh teknologi berbasis *AI*.

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada perluasan akses belajar, tetapi juga mulai digunakan sebagai alat bantu dalam memahami materi kebahasaan yang kompleks, termasuk bahasa Arab. Keberadaan teknologi memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan demokratis, mengatasi batasan geografis serta memberikan peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang sama (Azhar, Rahmawati, et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, perkembangan ini turut mendorong meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, khususnya bagi generasi digital. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Insan & Hermawan, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang masih bersifat konvensional mulai ditinggalkan karena dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik pembelajar masa kini yang akrab dengan teknologi digital, multimedia, serta fleksibilitas belajar (Azhar, Yolanda, et al., 2025). Dalam aspek pengajaran, adanya transformasi digital membuat perkembangan *AI* semakin menjadi perhatian (Simon, 2023).

Perkembangan tersebut mendorong pemanfaatan *AI* sebagai media dan sumber belajar alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa *AI* dimanfaatkan untuk membantu pembelajar memperoleh penjelasan cepat, latihan mandiri, serta dukungan awal dalam memahami struktur bahasa Arab (Rishanda et al., 2025). *AI* juga mampu menghasilkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti permainan edukatif serta simulasi kontekstual yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan aplikatif (Rahmat et al., 2025). Seiring perkembangan teknologi *AI*, berbagai model bahasa berbasis kecerdasan buatan terus dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu di antaranya adalah Gemini AI, model multimodal canggih yang dikembangkan oleh Google dan termasuk salah satu *Large Language Model (LLM)* terbesar yang dimilikinya (Majid et al., 2024; Nazarius et al., 2024).

Selain itu, Gemini memiliki kemampuan multimodal yang memungkinkannya memahami dan mengolah berbagai jenis informasi, seperti teks, kode, suara, gambar, dan video (Rachmat & Kesuma, 2024). Dengan kemampuan tersebut, Gemini menawarkan pendekatan pembelajaran bahasa yang inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Zaimah et al., 2024). Menurut penelitian yang ada, Gemini cenderung memberikan jawaban secara ringkas, sehingga dapat mendukung pengguna dalam memperoleh pemahaman awal dengan cepat (Gomez-Cabello et al., 2024). Meskipun masih dalam tahap perkembangan, Gemini menunjukkan potensi yang menjanjikan tetapi juga menghadapi kendala seperti ketidakakuratan sesekali dan tantangan dalam pemahaman (Ram & Verma, 2023). Pada penelitian Siyam et al. (2024) dalam Jurnal Al Bayan menunjukkan bahwa meskipun Gemini AI unggul dalam aspek terjemahan, ketepatannya dalam pemetaan kaidah bahasa Arab, termasuk *i'rab*, masih belum konsisten dan memerlukan koreksi berbasis kitab *nahwu* (Siyam et al., 2024). Namun demikian, kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh Gemini tidak serta-merta menjamin ketepatan dalam analisis kebahasaan, khususnya pada aspek *nahwu* yang memiliki kaidah baku dan kompleks.

Sejumlah penelitian empiris mulai menyoroti ketepatan AI dalam menganalisis kaidah *nahwu*, khususnya pada konsep *mubtada'* dan *khabar*. Penelitian yang mengkaji hasil analisis AI terhadap konsep *mubtada'* dan *khabar* menunjukkan bahwa AI mampu menjelaskan definisi dasar *mubtada'* dan *khabar*, namun masih melakukan kesalahan pada tahap interpretasi dan penerapan kaidah. AI cenderung menyederhanakan konsep *mubtada'* sebagai unsur yang selalu berada di awal kalimat dan mengidentifikasi *khabar* secara terbatas, tanpa mempertimbangkan variasi bentuk dan posisi sebagaimana dijelaskan dalam kitab *nahwu* klasik (Sulaikho et al., 2023). Keterbatasan tersebut juga ditemukan dalam penelitian-penelitian lain yang mengkaji akurasi AI pada bab *nahwu* yang berbeda. Sanaya dan Sulaikho (2024) dalam kajiannya tentang akurasi AI pada bab *maful bih* menemukan bahwa AI relatif akurat dalam memberikan definisi umum, tetapi mengalami kesalahan pada pembagian jenis, hukum sintaksis, dan penentuan *i'rab* (Sanaya & Sulaikho, 2024). Aljanabi (2024) yang membandingkan kemampuan AI dalam melakukan *parsing* kalimat bahasa Arab, yang menyimpulkan bahwa AI masih mengalami

kesulitan dalam menangani kompleksitas struktur *nahwu*, ambiguitas pada *shorof*, dan hubungan gramatikal yang bersifat baku (Aljanabi, 2024).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan *AI* dalam analisis *nahwu* pada bahasa Arab bersifat konsisten dan struktural, sehingga kesalahan yang muncul tidak bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan keterbatasan sistem dalam memahami kaidah *nahwu* yang baku. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian evaluatif yang secara sistematis menilai ketepatan analisis *nahwu* yang dihasilkan oleh *AI* dengan menjadikan kitab *nahwu* sebagai tolok ukur utama.

Berdasarkan paparan referensi tersebut, tampak adanya celah penelitian yang jelas. Meskipun berbagai studi telah mengkaji kesalahan dan keterbatasan *AI* dalam pembelajaran *nahwu*, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada identifikasi kesalahan atau pada satu bab *nahwu* tertentu. Selain itu, kajian yang secara khusus dan sistematis menelaah ketepatan analisis konsep *mubtada'* dan *khavar* yang dihasilkan oleh Gemini *AI* dengan menjadikan *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah sebagai tolok ukur utama berbasis indikator pengertian, contoh, dan jenisnya belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan analisis konsep *mubtada'* dan *khavar* yang dihasilkan oleh Gemini *AI* berdasarkan kaidah *nahwu* dalam kitab tersebut. Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah membuat pedoman penilaian yang jelas dan terstruktur untuk menilai ketepatan analisis *nahwu AI* berbasis rujukan *nahwu* klasik, melakukan pemetaan kesalahan analisis *mubtada' khavar*, serta memperkuat pemanfaatan *AI* secara analitis dan bertanggung jawab dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis komparatif untuk mengkaji ketepatan analisis konsep *mubtada'* dan *khavar* yang dihasilkan oleh Gemini *AI* versi 3.1 *Flash-Lite* berdasarkan kaidah *nahwu* dalam Kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Metode studi pustaka merupakan penelitian yang data-datanya dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel, jurnal, media daring, serta dokumen-

dokumen lain yang relevan (Saefullah, 2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks dan konsep kebahasaan secara mendalam, bukan pada pengumpulan data lapangan maupun pengolahan data kuantitatif. Melalui pendekatan studi pustaka, berbagai sumber ilmiah yang relevan dikumpulkan, dikaji, dan ditafsirkan sebagai landasan dalam proses analisis penelitian (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks penjelasan konsep *mubtada'* dan *khabar* yang dihasilkan oleh Gemini AI versi 3.1 *Flash-Lite* pada tanggal 08 Maret dan 07 April 2026, yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan terstruktur terkait definisi, jenis dan contoh penerapan *mubtada'* dan *khabar*. Adapun data sekunder berupa Kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah sebagai rujukan utama kaidah *nahwu*, yang digunakan sebagai standar pembandingan untuk menilai ketepatan analisis Gemini AI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Jailani, 2023). Sedangkan studi pustaka dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan sebagai landasan teoretis sekaligus dasar dalam analisis dan interpretasi data penelitian (Amruddin, 2022). Jawaban Gemini AI yang diambil pada tanggal 07 April 2026 didokumentasikan secara tertulis sebagai data utama penelitian. Selanjutnya, peneliti menelaah secara mendalam pembahasan *mubtada'* dan *khabar* dalam Kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah, khususnya pada bagian definisi, jenis, dan contoh-contoh aplikatif. Data pustaka tersebut dikumpulkan secara sistematis untuk memastikan bahwa analisis didasarkan pada kaidah *nahwu* yang baku.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif komparatif melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data dengan memilih jawaban Gemini AI yang relevan dengan konsep *mubtada'* dan *khabar*. Tahap kedua adalah klasifikasi data berdasarkan indikator kaidah *nahwu* yang dirumuskan dari Kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Fuad Ni'mah, meliputi definisi, jenis dan contoh penerapan. Tahap ketiga adalah perbandingan antara hasil analisis Gemini AI dan kaidah

dalam kitab rujukan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian, ketidaktepatan, dan penyimpangan konseptual, yang kemudian dianalisis dengan merujuk pada kaidah *nahwu* klasik. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator ketepatan yang meliputi: (1) kesesuaian definisi, (2) ketepatan klasifikasi jenis, dan (3) kesesuaian contoh dengan kaidah *nahwu*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap *mubtada'* dan *khavar* tidak hanya penting dalam aspek sintaksis bahasa Arab, tetapi juga berkontribusi terhadap analisis makna dan fungsi kebahasaan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, *balaghah*, dan studi kebahasaan Al-Qur'an (Astia et al., 2025). Oleh karena itu, ketepatan penjelasan mengenai kedua konsep tersebut dapat dijadikan indikator untuk menilai kemampuan Gemini AI dalam merepresentasikan kaidah *nahwu* secara tepat dan komprehensif.

Berikut perbandingan *Output* dari Gemini AI dan Kitab *Mulakhkhas* yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Table 1 : Perbandingan *Output* Gemini AI dengan Kitab *Mulakhkhas*

Kitab <i>Mulakhkhas</i>	Gemini AI	Prompt
المبتدأ اسم مرفوع يقع في أول الجملة	المبتدأ هو الركن الأول من أركان الجملة الاسمية، وهو الاسم الذي تبدأ به الجملة غالباً ليكون موضوعاً للحديث، ويحتاج إلى "خبر" ليتم معناه.	ما هو المبتدأ
Berdasarkan hasil <i>prompt</i>, Gemini AI menjelaskan bahwa <i>mubtada'</i> adalah kata benda yang terletak di awal jumlah <i>ismiyyah</i> dan berfungsi sebagai pokok pembicaraan dalam kalimat. Dalam kitab <i>Mulakhkhas</i>, <i>mubtada'</i> didefinisikan sebagai: المبتدأ اسم مرفوع يقع في أول الجملة Definisi tersebut menjelaskan bahwa <i>mubtada'</i> adalah <i>isim</i> yang berstatus <i>marfu'</i> dan terletak di awal kalimat. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa definisi yang diberikan oleh Gemini AI sudah sesuai secara umum, namun kitab memberikan penjelasan yang lebih rinci terutama pada aspek gramatikal yaitu status <i>marfu'</i> pada <i>mubtada'</i>.		
الخبر هو ما يكمل معنى المبتدأ (أى هو الجزء الذى ينتظم منه مع المبتدأ جملة مفيدة)	الخبر هو الركن الثاني من أركان الجملة الاسمية، وهو الجزء الذي يتم معنى	ما هو الخبر

	الجملة مع المبتدأ بمنحنا إخباراً أو معلومة عنه، وبدونه لا يكتمل المعنى.	
Berdasarkan hasil <i>prompt</i>, Gemini AI menjelaskan bahwa <i>khabar</i> adalah bagian dari jumlah <i>ismiyyah</i> yang memberikan informasi tentang <i>muftada'</i> sehingga makna kalimat menjadi lengkap. Dalam kitab <i>Mulakhkhas</i>, <i>khabar</i> didefinisikan sebagai: الخبر هو ما يكمل معنى المبتدأ (أى هو الجزء الذى ينتظم منه مع المبتدأ جملة مفيدة) Definisi tersebut menjelaskan bahwa <i>khabar</i> berfungsi menyempurnakan makna <i>muftada'</i> sehingga terbentuk kalimat yang memberikan faidah sempurna. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa definisi <i>khabar</i> menurut Gemini AI sudah sesuai dengan kitab, meskipun kitab menyajikan penjelasan yang lebih sistematis dalam konteks struktur jumlah <i>ismiyyah</i>.		
المبتدأ يكون : (أ) إما اسماً معرباً (ب) أو اسماً مبنياً (ضميراً أو اسم إشارة أو اسماً موصولاً أو اسم شرط .. إلخ) (ج) أو مصدراً مؤولاً من أن والفعل . ٣ - المبتدأ يأتي دائماً فى أول الجملة . غير أنه يجوز أن تدخل عليه لام مفتوحة تسمى ((لام الابتداء) . كما يجوز أن يسبقه حرف نفى أو حرف استفهام . ولا تؤثر هذه الحروف على المبتدأ من حيث إعرابه . مثل : لَزَيْدٌ أَفْضَلُ من عمرو (لَزَيْدٌ : اللام لام الابتداء - زيدٌ مبتدأ مرفوع بالضممة) . مَائِلُ الْمَطَالِبِ بِالْتَمْنَى (ما: حرف نفى - نَيْلٌ: مبتدأ مرفوع بالضممة). هَلْ أَنْتِ نَاجِحٌ (هَلْ : حرف استفهام - أَنْتِ : ضمير مبنى فى محل رفع مبتدأ) . ٤ - الأصل فى المبتدأ أن يكون معرفة كما فى الأمثلة السابقة حيث أن	ينقسم المبتدأ من حيث نوعه ولفظه إلى قسمين رئيسيين، يندرج تحتها عدة صور: 1. المبتدأ الصريح (الظاهر) وهو الاسم الذى نلفظه صراحةً ولا يحتاج إلى تأويل، وله صور متعددة: الاسم الظاهر الضمير المنفصل: (أنا، نحن، أنت، هو، هي...) اسم الإشارة الاسم الموصول 2. المبتدأ المقول بالصريح وهو لا يكون اسماً ظاهراً فى بداية الجملة، بل يتكون من (حرف مصدري + فعل)، ويمكننا أن نصيغ منهما معاً "مصدراً" يكون هو المبتدأ.. تقسيم المبتدأ من حيث حاجته للخبر: هناك تقسيم آخر للمبتدأ يعتمد على ما يكمل معناه: مبتدأ له خبر: وهو الأصل والغالب، حيث يحتاج لاسم يخبر عنه	أذكر أقسام المبتدأ

القاعدة عند العرب عدم جواز الابتداء بالنكرة وقد يقع المبتدأ نكرة في الحالات الآتية : (١) إذا كان موصوفاً . مثل : رجلٌ كريمٌ عندنا (المبتدأ : (رجلٌ)) نكرة لأنه موصوف . (ب) إذا أضيف إلى نكرة . مثل : طالبٌ إحسان واقف (المبتدأ ((طالبٌ)) نكرة لأنه أضيف إلى نكرة) (ج) إذا سبقه نفي . مثل : ما ظالمٌ ناجحٌ (المبتدأ (ظالمٌ) نكرة لأنه مسبوق بنفي) . (د) إذا سبقه استفهام . مثل : هل رجل فيكم (المبتدأ (رجلٌ)) نكرة لأنه مسبوق باستفهام) يحذف عادة المبتدأ من العناوين كعناوين الكتب والقصص والصحف .. الخ مثل : العنوان «حالات رفع الاسم» (وتقديره ((هذه حالات رفع الاسم) وقد حذف المبتدأ) . - ويحذف أيضاً المبتدأ إذا كان الخبر مصدراً نائباً عن فعله . مثل : صبر جميل (وتقديره موقفنا صبر جميل ، وقد حذف المبتدأ) . - كذلك يحذف المبتدأ إذا دل عليه دليل . كأن تقول ((على المكتب)) جواباً لمن سأل (أين الكتاب) . أى الكتابُ على المكتب (وقد حذف المبتدأ) . ٦ - قد يتأخر المبتدأ عن الخبر .	مبتدأ له "سأد مسد الخبر" : وهذا خاص بـ (الوصف) مثل اسم الفاعل أو اسم المفعول إذا سبق بنفي أو استفهام.	
---	--	--

مثل : ممنوع التدخين (التدخين . مبتدأ مؤخر) (وسياتي شرح ذلك في البند التالي الخاص بالخبر)		
1. Jenis <i>Muftada'</i> menurut Gemini AI Berdasarkan hasil prompt, Gemini AI mengklasifikasikan <i>muftada'</i> ke dalam dua kategori utama: 1. <i>Muftada' sarih</i> (صريح) yaitu <i>muftada'</i> yang berupa <i>isim</i> yang tampak jelas dalam kalimat, baik berupa <i>isim zahir</i> maupun kata ganti. 2. <i>Muftada' mu'awwal</i> (مؤول) yaitu <i>muftada'</i> yang berasal dari <i>mashtar mu'awwal</i>, biasanya terbentuk dari: أن + فعل contoh: أن تتجهد خير لك Klasifikasi ini menunjukkan bahwa Gemini AI memahami pembagian <i>muftada'</i> secara umum berdasarkan bentuk <i>lafazhnya</i>, yaitu antara bentuk <i>isim</i> yang jelas dan bentuk <i>mashtar mu'awwal</i>. Namun penjelasan Gemini AI cenderung bersifat ringkas dan hanya menampilkan klasifikasi inti tanpa memperinci bentuk-bentuk turunan <i>muftada'</i> secara detail. 2. Jenis <i>Muftada'</i> menurut Kitab <i>Mulakhkhas</i> Dalam kitab <i>Mulakhkhas</i>, pembagian jenis <i>muftada'</i> dijelaskan lebih rinci dan sistematis. Berdasarkan tambahan kutipan yang diberikan, <i>muftada'</i> dapat berbentuk: (1) <i>isim mu'rab</i> (اسم معرب) yaitu <i>isim</i> yang mengalami perubahan harakat sesuai kedudukannya dalam <i>i'rab</i>. (2) <i>isim mabni</i> (اسم مبني) yaitu <i>isim</i> yang tidak berubah bentuk akhirnya. bentuk-bentuknya meliputi: 1) <i>dhamir</i> (ضمير) 2) <i>isim isyarah</i> (اسم إشارة) 3) <i>isim maushul</i> (اسم موصول) 4) <i>isim syarat</i> (اسم شرط) (3) <i>mashtar mu'awwal</i> (مصدر مؤول) yaitu <i>muftada'</i> yang berasal dari gabungan:		

أن + فعل

(4) *Mubtada'* didahului huruf tertentu

Kitab menjelaskan bahwa *mubtada'* tetap berstatus *marfu'* walaupun didahului unsur lain seperti:

lam ibtida (لام الابتداء)

contoh:

لَزِيدٌ أَفْضَلُ مِنْ عَمْرٍو

huruf *lam* tidak mempengaruhi *i'rab mubtada'*.

huruf *nafi*

contoh:

مَا ظَالِمٌ نَاجِحٌ

huruf *istifham*

contoh:

هَلْ أَنْتَ نَاجِحٌ

Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan *mubtada'* tetap sebagai *isim marfu'* meskipun didahului kata tertentu.

(5) *Mubtada'* *nakirah* dengan syarat tertentu

Pada dasarnya *mubtada'* harus berbentuk *ma'rifah*, karena kaidah bahasa Arab tidak membolehkan memulai kalimat dengan kata yang tidak jelas (*nakirah*). Namun kitab menjelaskan beberapa kondisi yang membolehkan *mubtada'* *nakirah*, yaitu:

1. jika disifati

contoh:

رَجُلٌ كَرِيمٌ عِنْدَنَا

2. jika menjadi *mudhaf* kepada *nakirah*

contoh:

طَالِبٌ إِحْسَانٍ وَاقِفٌ

3. jika didahului *nafi*

contoh:

مَا ظَالِمٌ نَاجِحٌ

4. jika didahului *istifham*

contoh:

هَلْ رَجُلٌ فِيكُمْ

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kitab memberikan batasan kaidah yang lebih rinci dibandingkan penjelasan umum dari Gemini AI.

(6) Penghapusan *mubtada'* (*ḥaẓf al-mubtada'*)

Kitab menjelaskan bahwa *mubtada'* dapat dihilangkan apabila sudah dipahami dari konteks kalimat.

contoh:

على المكتب

taqdir:

الكتاب على المكتب

Selain itu *muftada'* juga sering dihilangkan pada judul:

حالات رفع الاسم

taqdir:

هذه حالات رفع الاسم

Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas struktur jumlah *ismiyyah* yang tidak disebutkan dalam penjelasan Gemini AI.

(7) *Muftada' muakhkhar* (*muftada'* diakhirkan)

Dalam kondisi tertentu, *muftada'* dapat terletak setelah *khabar*.

contoh:

ممنوع التدخين

kata التدخين merupakan *muftada' muakhkhar*.

Jenis ini menunjukkan variasi struktur kalimat yang lebih kompleks dalam kitab dibandingkan dengan klasifikasi dasar Gemini AI.

الخبر ثلاثة أنواع :	ينقسم الخبر في اللغة العربية إلى ثلاثة	أذكر أقسام الخبر
(١) اسم ظاهر (معرب أو مبني) . والخبر الذي يقع اسماً ظاهراً معرباً يكون عادة نكرة .	أقسام رئيسية، وذلك بحسب طبيعة اللفظ الذي يتم معنى الجملة: 1. الخبر المفرد	
- والاسم الظاهر المعرب نوعان : اسم جامد واسم مشتق - الاسم الجامد هو مالا يؤخذ من لفظه فعل بمعناه . مثل : أسد - نهر - غصن - تفاح .	هو ما ليس جملة ولا شبه جملة، حتى وإن دلّ على مثنى أو جمع، ويشترط فيه أن يطابق المبتدأ في النوع (تذكير/تأنيث) والعدد (إفراد/تثنية/جمع).	
- والاسم المشتق هو ما أخذ من الفعل ودلّ على صفة . مثل : حاضر - مبصر - ماهر - شجاع - حلو - أحمر .	2. الخبر الجملة وهو أن يكون الخبر في الأصل جملة مستقلة تحتوي على "رابط" (ضمير) يربطها بالمبتدأ، وينقسم إلى:	
والخبر الذي يقع اسماً ظاهراً يكون عادة اسماً مشتقاً كما في الأمثلة السابقة . وقد يقع الخبر اسم جنس (وهو قليل) مثل : أنت أسد (أى شجاع)	- جملة اسمية: وتتكون من مبتدأ ثانٍ وخبر للمبتدأ الثاني. - جملة فعلية: وتتكون من فعل وفاعل. 3. الخبر شبه الجملة	

- أما الاسم المبنى الذي يقع خبراً فيكون ضميراً أو إسم إشارة أو إسمًا موصولاً . مثل : («أولئك هم المفلحون») (هم) : ضمير مبنى في محل رفع خبر المبتدأ) . (أوعك الذين اشتروا الضلالة بالهدى) (الذين : اسم موصول خبر المبتدأ) . (ب) شبه جملة (جار ومجرور أو ظرف) . مثل : العامل في المصنع (في المصنع : جار ومجرور ، خبر المبتدأ) الحديقة أمام المنزل (أمام المنزل : شبه جملة من ظرف ومضاف إليه خبر المبتدأ) . وتفسير ذلك أنّ الخبر يكون مرفوعاً إذا كان اسم جنس أو اسماً مشتقاً . وأما إذا كان الخبر شبه جملة فإن العبارة المكونة من الظرف والمضاف إليه (أى شبه الجملة) تكون خبراً . أما الظرف (أمام) فهو منصوب بفعل محذوف تقديره (يستقر) (ينظر المفعول فيه ى فصل الاسم المنصوب) . (ج) جملة اسمية أو جملة فعلية . مثل : النجاح أساسه العمل (أساسه العمل : جملة اسمية في محل رفع خبر) الشمس أشرقت (أشرقت : جملة فعلية في محل رفع خبر) . (وسياتى شرح الفقرة ((ج)) بالتفصيل عند دراسة الجملة ومكانها من الإعراب في الباب الرابع) .	وهو ما لا يحتاج إلى رابط يربطه بالمبتدأ، ويأتي على صورتين: -الظرف: سواء كان ظرف زمان أو مكان. -الجار والمجرور	
Gemini AI menjelaskan bahwa <i>khobar</i> terbagi menjadi tiga jenis utama:		

1. *khavar muftad*
2. *khavar jumlah*
3. شبه الجملة

Dalam kitab *Mulakhkhas*, pembagian *khavar* dijelaskan sebagai berikut:

khavar muftad

khavar yang bukan berupa jumlah atau شبه الجملة

contoh:

الحو جميل

khavar jumlah

khavar berbentuk kalimat, terdiri dari:

- jumlah *ismiyyah*
- jumlah *fi'liyyah*

contoh:

الحديقة أزهارها جميلة

شبه الجملة

khavar berbentuk:

- *jar majrur*
- *zharaf*

contoh:

الكتاب على المكتب

Kitab juga menjelaskan beberapa kaidah tambahan seperti:

- *taqdim khavar*
- *ta'khir muftada'*
- *jawaz hadhf khavar* dalam kondisi tertentu

Hasil komparasi menunjukkan bahwa pembagian jenis *khavar* yang dijelaskan Gemini AI sudah sesuai dengan kitab, namun kitab memberikan penjelasan tambahan terkait variasi struktur kalimat.

مثّل لما يأتي : المبتدأ اسم معرب المبتدأ اسم مبنّي المبتدأ مصدرًا مؤولا من أن والفعل المبتدأ تدخل عليه لام الابتداء المبتدأ يكون نكرة	إليك الأمثلة المطلوبة لكل حالة من حالات المبتدأ، مع توضيح بسيط لكل منها: 1. المبتدأ اسم معرب وهو الأصل، حيث تظهر عليه علامات الإعراب الرفع (الضمة، الألف، أو الواو). المثال: السماء صافية.	(١) إما اسمًا معربًا مثل : -الذهب معدن (الذهب : مبتدأ مرفوع بالضمة) -القاضيان يحكمان بالعدل (القاضيان : مبتدأ مرفوع بالألف لأنه مثنى). -اللاعبون متنافسون (اللاعبون: مبتدأ مرفوع بالواو لأنه جمع مذكر سالم) .
---	---	--

-الشركاء متفقون (الشركاء : مبتدا مرفوع بالضمة لأنه جمع تكسير) . -المرضات رحيمات (المرضات : مبتدا مرفوع بالضمة لأنه جمع مؤنث سالم) (ب) اسمًا مبنياً مثل : -أنا عربيّ (أنا : ضمير مبني في محل رفع مبتدا) . -هذا من فضل ربي ((هذا : اسم إشارة مبني في محل رفع مبتدا). -الذي فاز بالجائزة له إنتاج أدبي رائع (الذي : اسم موصول مبني في محل رفع مبتدا) . -مَنْ يزرع يحصد (مَنْ : اسم شرط مبنّي في محل رفع مبتدا) . (ج) مصدرا مؤولا من أَنْ والفعل مثل : أَنْ تتحدوا خير لكم (المصدر المؤول من أَنْ تتحدوا أى اتحادكم ، مبتدا)	التوضيح: (السماء) مبتدا مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة. 2. المبتدا اسم مبنّي يأتي المبتدا في محل رفع إذا كان من الأسماء المبنية مثل الضمائر، أسماء الإشارة، أو الأسماء الموصولة. المثال: أنتَ طالبٌ مجتهدٌ. التوضيح: (أنتَ) ضمير منفصل مبني على الفتح في محل رفع مبتدا. 3. المبتدا مصدر مؤول من (أن والفعل) يتم سبك "أن" المصدرية مع الفعل الذي يليها لتكوين مصدر يكون هو المبتدا. المثال: أن تباعدَ عن الشرِّ خيرٌ لك. التوضيح: التقدير هو "ابتعادك عن الشر خيرٌ لك"، والمصدر المؤول في محل رفع مبتدا. 4. المبتدا تدخل عليه لام الابتداء وهي لام مفتوحة تأتي في صدر الجملة للتوكيد، ولا تؤثر على الحالة الإعرابية للمبتدا. المثال: لَبِيتُ تحفُّ الأرياحُ فيه.. (أو: لَزَيْدٌ قائمٌ). التوضيح: اللام هي لام الابتداء، و(زيدٌ) مبتدا مرفوع وعلامة رفعه الضمة. 5. المبتدا يكون نكرة الأصل في المبتدا أن يكون معرفة، لكنه يأتي نكرة إذا وُجد "مسوّغ" (مثل أن يُسقى بنفي أو استفهام، أو يوصف).	
--	--	--

	المثال: رجلٌ مؤمنٌ خيرٌ من كافرٍ. (أو: هل أحدٌ في الدار؟). التوضيح: (رجلٌ) مبتدأ جاء نكرة لأنه وُصف بكلمة "مؤمن"، وهذا ما سَوَّغ الابتداء به.	
Gemini AI memberikan contoh <i>muftada'</i> dalam bentuk kalimat sederhana jumlah <i>ismiyyah</i>. Kitab <i>Mulakhkhas</i> memberikan contoh yang lebih variatif, antara lain: <i>Muftada' muawwal</i> أن تصوموا خير لكم <i>Muftada' nakirah</i> رجل صالح في المسجد <i>Muftada' dengan lam ibtida'</i> لزيد أفضل من عمرو <i>Muftada' muakhkhar</i> في الدار رجل <i>Hadhf muftada'</i> على الطاولة <i>taqdir</i>: الكتاب على الطاولة Berdasarkan komparasi, contoh yang diberikan Gemini AI sesuai dengan konsep dasar, tetapi kitab memberikan variasi contoh yang lebih luas termasuk kondisi khusus dalam kaidah <i>nahwu</i>.		
(أ) اسم ظاهر (معرب أو مبني) مثل: أسد - نهر - غصن - تفاح . (ب) شبه جملة (جار ومجرور أو ظرف) مثل: العامل في المصنع (في المصنع : جار ومجرور ، خبر المبتدأ) الحديقة أمام المنزل (أمام المنزل : شبه جملة من ظرف ومضاف إليه خبر المبتدأ) . (ج) جملة اسمية أو جملة فعلية . مثل: النجاح أساسه العمل (أساسه العمل : جملة اسمية في محل رفع خبر)	إليك الأمثلة المطلوبة لكل حالة من حالات الخبر، مع توضيح سبب التقديم في الحالات الأخيرة: 1. الخبر يكون اسماً ظاهراً (مفرداً) المثال: الصدق منجاة. التوضيح: (منجاة) خبر مفرد مرفوع بالضمّة، وهو اسم ظاهر ليس جملة ولا شبه جملة. 2. الخبر يكون شبه جملة المثال: النجاح بالصبر. (أو: الكتاب فوق الطاولة).	مثّل لما يأتي : الخبر يكون اسماً ظاهراً الخبر يكون شبه جملة الخبر يكون جملة اسمية الخبر يكون جملة فعلية المبتدأ و الخبر في حالة جواز تقديم الخبر على المبتدأ المبتدأ و الخبر في حالة وجوب تقديم الخبر على المبتدأ

الشمس أشرقت (أشرقت : جملة فعلية في محل رفع خبر) .	التوضيح: (بالصبر) جار ومجرور، أو (فوق) ظرف مكان؛ كلاهما في محل رفع خبر المبتدأ. 3. الخبر يكون جملة اسمية المثال: الحديقة أشجارها مثمرة. التوضيح: (أشجارها مثمرة) جملة اسمية مكونة من مبتدأ ثانٍ وخبره، وهي في محل رفع خبر للمبتدأ الأول (الحديقة). 4. الخبر يكون جملة فعلية المثال: الأمُ ترعى أبناءها. التوضيح: (ترعى أبناءها) جملة فعلية مكونة من فعل مضارع وفاعل مستتر ومفعول به، وهي في محل رفع خبر المبتدأ (الأم). 5. جواز تقديم الخبر على المبتدأ يجوز التقديم إذا كان الخبر شبه جملة والمبتدأ معرفة، والهدف غالباً يكون التوكيد أو التخصيص. المثال: في التأيي السلامة. التوضيح: يجوز أن نقول "السلامة في التأيي". (الخبر: في التأيي، المبتدأ: السلامة "معرفة"). 6. وجوب تقديم الخبر على المبتدأ يجب التقديم في عدة حالات، أشهرها إذا كان الخبر شبه جملة والمبتدأ نكرة غير موصوفة ولا مضافة. المثال: عندي فكرة. التوضيح: (عندي) خبر مقدم وجوباً، و(فكرة) مبتدأ مؤخر وجوباً؛ لأنه نكرة	
--	--	--

	ولا يجوز الابتداء بما هنا مع وجود شبه الجملة. مثال آخر (اسم استفهام): أين المقر؟ (لأن أسماء الاستفهام لها حق الصدارة في الجملة).	
Gemini AI memberikan contoh <i>khabar</i> dalam bentuk kalimat sederhana jumlah <i>ismiyyah</i>. Dalam kitab <i>Mulakhkhas</i> ditemukan berbagai contoh yang lebih beragam, antara lain: <i>khabar mufrad</i> العلم نافع <i>khabar jumlah fi'liyyah</i> الطالب يدرس <i>khabar jumlah ismiyyah</i> البيت نوافذه واسعة <i>khabar</i> شبه الجملة الطلاب في الفصل Berdasarkan komparasi, contoh yang diberikan Gemini AI sudah sesuai dengan kaidah dasar, namun kitab memberikan contoh yang lebih variatif sehingga memperkaya pemahaman struktur <i>khabar</i> dalam jumlah <i>ismiyyah</i>.		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gemini AI memiliki kesesuaian yang cukup baik dengan kitab *Mulakhkhas* dalam menjelaskan konsep muftada' dan khabar, pada aspek definisi dan pembagian jenis dasar. Namun kitab memberikan penjelasan yang lebih rinci, lebih sistematis, serta mencakup berbagai contoh yang lebih luas.

Dengan demikian, Gemini AI dapat digunakan sebagai alat bantu awal dalam memahami konsep nahwu, tetapi tetap memerlukan rujukan kitab yang baku agar pemahaman kaidah menjadi lebih kuat dan mendalam.

D. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Gemini AI menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik dalam menjelaskan konsep dasar *mubtada'* dan *khabar*, khususnya pada aspek definisi dan klasifikasi umum. Namun, Gemini AI belum mampu menjelaskan secara komprehensif aspek gramatikal seperti *i'rab*, syarat kebahasaan, serta variasi struktur sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan kerangka evaluasi analisis *nahwu* berbasis Gemini AI. Oleh karena itu, penggunaan Gemini AI dalam pembelajaran bahasa Arab perlu disertai verifikasi melalui kitab *nahwu* sebagai rujukan utama. Penelitian ini membuka peluang pengkajian lanjutan pada pembahasan *nahwu* lainnya untuk melihat konsistensi tingkat kesesuaian Gemini AI terhadap rujukan kitab klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghalāyīnī, M. (1968). *Jāmi' al-durūs al-'Arabīyah*. Al-Maktabah al-Miṣrīyah.
- Aljanabi, M. (2024). Assessing the arabic parsing capabilities of ChatGPT and Cloude: An expert-based comparative study. *Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies*, 2024, 16–23.
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1.
- Astia, S. B. A., Qudsiyyah, I. M., & Athaya, R. S. (2025). Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap *Muḥtada* Dan *Khabar*. *Jurnal Sathar*, 3(1), 95–102.
- Azhar, M., Rahmawati, M., Saputra, M. R., Mulyani, R., Nurdinah, S., Frananda, A., & Fitri, L. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 78–99.
- Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, M. R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). Revolusi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Analisis peran Artificial Intelligence dalam pengembangan kompetensi berbahasa. *Al-Ma'Lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 58–81.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ghofur, M. A., bin Nafsah, N. H., Mannan, A. M. R. A. J., & Mubarak, A. H. (2026). Muḥtada'and Khobar in the Arabic Sentence Formation in the Nahwu Basic Theory Book. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 8(1), 45–56.
- Gomez-Cabello, C. A., Borna, S., Pressman, S. M., Haider, S. A., & Forte, A. J. (2024). Large language models for intraoperative decision support in plastic surgery: a comparison between ChatGPT-4 and Gemini. *Medicina*, 60(6), 957.
- Hassân, T. (1985). *al-Lughah al-Arabīyah: manaha wa-mabnaha*. al-Hay'ah al-Misriyah al-Ammah lil-Kitab.
- Huda, N. F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 155–174.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77.
- Insan, F. N., & Hermawan, A. (2023). Perkembangan teknologi media pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 4(2), 158–178.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan*

Islam, 1(2), 1–9.

- Majid, M. N., Akmaliah, A., & Hermawan, M. B. (2024). Perbandingan Hasil Terjemah Arab–Indonesia Antara ChatGPT dan Gemini AI. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(02), 1–21.
- Nazarius, A., Saputra, F., & Pranatawijaya, V. H. (2024). Penerapan Gemini Ai Dalam Pembuatan Deskripsi Produk E-Commerce. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 3721–3725.
- Ni'mah, F. (1973). Mulakhash Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah. *Dar Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah, Bairut, t, Th.*
- Pranoto, M. S., Rahma, A. S., Rahayu, S., Lubis, S., & Nurhanifah, S. (2026). Muftada'dan Khabar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 3(1), 65–75.
- Rachmat, N., & Kesuma, D. P. (2024). Implementasi LLM Gemini Pada Pengembangan Aplikasi Chatbot Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Komputer (JUIK)*, 4(1), 40–52.
- Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab. *AL-MUTSLA*, 7(1), 241–259.
- Ram, B., & Verma, P. (2023). Artificial intelligence AI-based chatbot study of ChatGPT, Google AI Bard and Baidu AI. *World Journal of Advanced Engineering Technology and Sciences*, 8(01), 258–261.
- Rishanda, A. T., Koderi, K., Ghazi, F., & Mizan, A. N. (2025). Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Nahwu Secara Mandiri. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 27–39.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika pembelajaran nahwu bagi tingkat pemula menggunakan Arab pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 15–32.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Sanaya, D., & Sulaikho, S. (2024). Critical Analysis of Chatsonic Accuracy in the Interpretation of Ma'ul Bih Rules: Comparative Study with the Jāmi'ad-Durus al-Arabiyyah Book: Analisis Kritis Terhadap Akurasi Chatsonic dalam Interpretasi Kaidah Ma'ul Bih: Studi Perbandingan dengan Kitab Jāmi'ad-Durus al-Arabiyyah. *Proceeding International Conference on Education*, 175–195.
- Simon, A. S. (2023). Prospek Pembelajaran Bahasa Arab di Era Generative Artificial Intelligence. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 133–140.
- Siyam, F. F., Hidayat, R., Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., Avilya, A., & Maulidi, M. B. (2024). Accuracy Analysis of Artificial Intelligence in Arabic Language Translation and Grammatical Rule Mapping. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*,

16(2), 558–576.

Sulaikho, S., Hudatullah, R., & Amalia, D. R. (2023). Kesalahan Chatgpt dalam Interpretasi Muftada'dan Khabar pada Struktur Bahasa Arab. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 13(2), 25–38.

Zaimah, N. R., Estu, R. K. W., Hidayah, S. F., Hadi, S., & Button, A. (2024). Harnessing Gemini for Arabic Mastery: Educators' and Learners' Views. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 166–188.